



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 13 No. 1, Th. 2022 (83.93)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

EVALUASI PENGGUNAAN *DIGITAL LIBRARY* SMA NEGERI DI KABUPATEN BULELENG

Received: 19 Februari 2022; Revised: 25 Maret 2022; Accepted: 25 April 2022

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v13i1.961

N.K.R.M. Sudibyo¹, I.G.K.A. Sunu², I N. Natajaya³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: nur.kholifatur@undiksha.ac.id¹, arya.sunu@undiksha.ac.id², nyoman.natajaya@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui efektifitas digital *library* dari komponen *context*; 2) mengetahui efektifitas digital *library* dari komponen *input*; 3) mengetahui efektifitas digital *library* dari komponen proses; 4) mengetahui efektifitas digital *library* dari komponen *product*; 5) mengetahui efektifitas digital *library* secara bersama sama pada *context*, *input*, *process*, *product*; dan 6) mengetahui kendala-kendala dalam penggunaan digital *library* di SMA Negeri Kabupaten Buleleng. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Singaraja, SMAN 1 Banjar, SMAN 1 Seririt, dan SMAN Bali mandara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian evaluasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua guru dari 4 sekolah tersebut. Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Data dikumpulkan dengan mempergunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengubah skor mentah kedalam skor Z (z-skor) dilanjutkan ke arah skor T kemudian di konversikan ke dalam kuadran Glickman. Hasil penelitian menunjukkan efektifitas penggunaan digital *library* ditinjau dari *konteks* diperoleh hasil efektif (+), efektifitas penggunaan digital *library* ditinjau dari *input* diperoleh hasil efektif (+), efektifitas penggunaan digital *library* ditinjau dari *process* diperoleh hasil kurang efektif (-), efektifitas penggunaan digital *library* ditinjau dari *product* diperoleh hasil efektif (+). Secara keseluruhan evaluasi variabel *context*, *input*, *process*, dan *product* pada penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng tergolong efektif (+ + - +).

Kata Kunci: Evaluasi, Digital *Library*, CIPP

Abstract

This study aims to 1) determine the effectiveness of the digital library from the context component; 2) determine the effectiveness of the digital library of the input components; 3) determine the effectiveness of the digital library of process components; 4) determine the effectiveness of the digital library of product components; 5) knowing the effectiveness of digital libraries together in context, input, process, product; and 6) knowing the obstacles in using digital libraries at SMA Negeri Buleleng Regency. The research was conducted at SMAN 1 Singaraja, SMAN 1 Banjar, SMAN 1 Seririt, and SMAN Bali Mandara. This study uses a quantitative approach, this study uses an evaluation research design. The population in this study were all teachers from the 4 schools. The research sample was determined by using *purposive* sampling technique. Data were collected using questionnaires, documentation and interviews. Data analysis was carried out by converting the raw score into a Z score (z-score) followed by a T score and then converted into the Glickman quadrant. The results showed the effectiveness of using a digital library in terms of the context obtained effective results (+), the effectiveness of the use of digital libraries in terms of input obtained effective results (+), the effectiveness of using digital libraries in terms of process obtained less effective results (-), the effectiveness of using digital libraries in terms of the product obtained effective results (+). Overall, the evaluation of context, input, process, and product variables on the use of the digital library of SMA Negeri in Buleleng Regency is considered effective (+ + - +).

Keywords: Evaluation, Digital Library, CIPP.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan unit kerja yang mengembangkan tugas dan fungsi yang sangat mulia sekaligus strategis, ekonomis dan demokratis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) 1945. Dalam amanah Undang-undang tersebut, perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat. Kemudian dijelaskan pula bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, dimana dalam upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pelestarian perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam.

Berdasarkan Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada pasal 1 ayat 1 (Depdiknas, 2003) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka, agar suasana belajar dan proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara optimal diperlukan sarana pendukung yang memadai. Sarana yang relevan dan signifikan dalam mewujudkan kondisi dimaksud adalah perpustakaan.

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu yang semakin modern, serta kemajuan IT juga semakin signifikan dan serba virtual menyebabkan informasi membludak dan berserakan. Perkembangan internet yang diikuti oleh ketersediaan sumberdaya digital yang semakin beragam membuat perilaku, harapan dan persepsi masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan. Kebutuhan informasi pengguna juga semakin meluas dan beragam, hal ini membutuhkan akses yang cepat dan akurat terhadap pencarian informasi. Internet menawarkan jaringan informasi yang luas dan beragam serta dapat diakses dengan mudah, sehingga informasi cepat diperoleh. Hal inilah yang juga menjadi kekurangan perpustakaan konvensional.

Berkaitan dengan hal tersebut pengelolaan perpustakaan harus mendapatkan perhatian seiring berubahnya zaman dan berkembangnya teknologi. Terlebih pada masa pandemi saat ini, dimana sejak penyebaran Corona Virus Disease 2019 atau bisa di sebut COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Secara otomatis fungsi perpustakaan akan sangat tidak optimal dan tidak ada yang berkunjung ke perpustakaan.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka para pustakawan dengan cerdas melakukan pemikiran untuk berevolusi demi perbaikan pelayanan perpustakaan dan kemajuan perpustakaan, maka diciptakanlah perpustakaan digital. Perpustakaan digital (*digital library*) adalah solusi dari kelemahan perpustakaan konvensional, karena karakteristik koleksinya berbentuk digital sehingga memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam hal akses yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan observasi awal SMA Negeri di Kabupaten Buleleng sudah mulai menggunakan digital library. Terdapat 4 SMA Negeri yang sudah menggunakan *digital library* yakni SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 1 Seririt, SMA Negeri Bali Mandara, dan SMA Negeri 1 Banjar. Peneliti melakukan observasi awal pada sekolah yang sudah menggunakan *digital library* guna mengetahui permasalahan terkait penggunaan digital library di sekolah. Pada SMA Negeri 1 Singaraja sudah mulai menggunakan *digital library* sejak tahun pelajaran 2020/2021. Penggunaan *digital library* dilatarbelakangi oleh keadaan pandemi saat ini yang mengharuskan proses pembelajaran dari rumah, karna hal tersebut kepala sekolah mengambil tindakan secara sigap dengan mulai menggunakan *digital library* guna menunjang referensi pembelajaran. Pihak sekolah melakukan kerja sama dengan alumni untuk pengadaan aplikasi *digital library*, dengan adanya *digital library* ini diharapkan

memudahkan siswa dalam mencari referensi buku-buku belajar. Namun, karna *digital library* di SMA Negeri 1 Singaraja masih tergolong baru menggunakan, koleksi buku-buku yang ada di *digital library* masih terbatas. keterbatasan koleksi buku juga disebabkan karena buku harus di scan terlebih dahulu sebelum diupload. Dengan banyaknya buku yang harus di scan, sedangkan tenaga kerja yang terbatas, akhirnya membutuhkan waktu yang lama untuk menambah koleksi buku di *digital library*.

Selanjutnya, pada SMA Negeri 1 Seririt juga mulai menggunakan *digital library* sejak April tahun 2021. Penggunaan *digital library* dilatar belakangi oleh keadaan pandemi saat ini yang menyebabkan kegiatan perpustakaan tidak produktif. Selain itu, perkembangan teknologi menuntut agar perpustakaan berkembang menuju era yang serba digital, karna hal tersebut perpustakaan harus menggunakan *digital library*. Dengan adanya *digital library* siswa dapat mengakses buku-buku di perpustakaan tanpa datang ke sekolah. Akan tetapi dibalik kemudahan yang ditawarkan, *digital library* terkendala beberapa hal: (1) karena pendanaan terbatas, koleksi buku juga terbatas, karena setiap buku yang ada di *digital library* harus membeli kepada penerbit, (2) buku yang sudah dipinjam tidak bisa dibaca oleh siswa lain, jadi siswa harus mengantre membaca buku yang sudah dipinjam, terlebih apabila koleksi buku hanya sedikit, dan (3) kurangnya kompetensi SDM yang mengelola mengenai IT sehingga *digital library* belum sepenuhnya optimal.

SMAN Bali Mandara merupakan sekolah berasrama yang didirikan oleh pemerintah Provinsi Bali Tahun 2011. Sekolah ini khusus memberikan akses kepada peserta didik tamatan SMP/MTs. di Bali yang berasal dari keluarga miskin. Visi SMAN Bali Mandara adalah menjadi sekolah terdepan dalam menciptakan pemimpin masa depan. Salah satu indikator dalam pencapaian visi tersebut adalah output peserta didik yang unggul dalam akademik dan non akademik. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul maka keberadaan perpustakaan sekolah sangat diperlukan. Perpustakaan "Pustaka Widya Mandara" didirikan bersamaan dengan pendirian SMAN Bali Mandara dengan SK Gubernur Bali Nomor 680/03-A/HK/2011 tanggal 8 April 2011. Secara umum perpustakaan "Pustaka Widya Mandara" berfungsi untuk : 1) menunjang kegiatan belajar dan mengajar, 2) merupakan sarana pengembangan bakat dan keterampilan, 3) pusat media sekolah, 4) sarana penelitian sederhana dan 5) sarana rekreasi.

SMA Negeri 1 Banjar berada di desa Banyuatis, Kecamatan Banjar. Desa Banyuatis masih dapat dikatakan berada pada kondisi geografis yang jauh dari kota, sehingga mempengaruhi baik buruknya jaringan internet yang berada di desa tersebut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola perpustakaan di SMA Negeri 1 Banjar. Namun, kepala perpustakaan berkomitmen dan optimis dalam penggunaan *digital library* di sekolah SMA Negeri 1 Banjar. Menurut kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Banjar yakni ibu Luh Putu Sucasih.P, S.Mn.perpustakaan adalah ikon dari sekolah itu sendiri, jadi apabila perpustakaan baik, maka hal ini juga akan berdampak pada pencapaian dari visi dan misi sekolah tersebut. Selain terkendala pada jaringan internet, penggunaan *digital library* di SMA Negeri 1 Banjar terkendala beberapa hal, diantaranya: (1) aplikasi *digital library* yang memiliki batas kadaluarsa penggunaan menyebabkan koleksi buku-buku yang ada di aplikasi tersebut hilang, sehingga pengelola perpustakaan harus pandai-pandai memilih aplikasi yang efektif dan efisien, dan (2) karena pendanaan yang terbatas, akhirnya pengelola perpustakaan hanya membeli *e-book* yang tidak ada perpustakaan sekolah, hal ini menyebabkan siswa tidak dapat sepenuhnya mengakses buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah. Dengan adanya kendala-kendala tersebut sudah seharusnya dilakukan evaluasi terhadap penggunaan *digital library* yang ada di sekolah.

Evaluasi terhadap perpustakaan digital belakangan ini banyak dilakukan diantaranya, evaluasi karakteristik perpustakaan digital pada perpustakaan digital UNIMED (Syahdatul, 2019) dan evaluasi kualitas layanan perpustakaan digital ijateng menggunakan metode digiqual (Purwaningsih, 2019) dan evaluasi perpustakaan digital berdasarkan karakteristik perpustakaan digital (Sasongko dan Hartanto 2015). Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Keberhasilan tersebut meliputi efektifitas program, seperti waktu, kelancaran, dana, tenaga, dan kualitas hasil yang dicapai (Agung, 2020). Dalam penelitian ini penulis mencoba mengevaluasi penerapan perpustakaan digital

di SMA Negeri Kabupaten Buleleng menggunakan model CIPP. Model CIPP terdiri dari 4 komponen evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Procces, Product* (Stufflebeam dalam Sunu, 2010).

Evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk membantu mengambil keputusan dalam hal perencanaan. Dari pengertian ini maka upaya yang dilakukan evaluator dalam evaluasi konteks ini adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan yang hendak dicapai. Evaluasi terhadap input (*input evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam hal strukturalisasi. Dengan menetapkan sumber daya yang tersedia, strategi alternatif apa yang digunakan, dan rencana apa tersedia untuk mencapai tujuan yang dapat membantu rancangan dan prosedur pada sebuah program. Evaluasi proses (*process evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana program yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika sebuah program telah disetujui dan dimulai, maka dibutuhkanlah evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) tentang hambatan dan kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan program. Evaluasi Produk (*product evaluation*) merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini lebih difokuskan pada hasil yang diperoleh. sejauhmana kebutuhan dapat direduksi. Dalam hal ini sejauh mana perpustakaan digital di SMA Negeri Kabupaten Buleleng dapat memenuhi kebutuhan siswa. Dengan menggunakan model evaluasi ini, memudahkan pembuat kebijakan dalam memutuskan kebijakan dalam suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model yang dapat diketahui langsung pada ranah mana program tersebut harus diperbaiki/dikembangkan. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk menulis judul penelitian "Evaluasi Penggunaan Digital Library SMA Negeri di Kabupaten Buleleng".

METODE

Penelitian ini dilakukan pada 4 (empat) SMA Negeri Kabupaten Buleleng yang memakai program digital *library*, yakni; SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 1 Seririt, SMA Negeri 1 Banjar, dan SMA Negeri Bali Mandara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMA Negeri 1 Singaraja, SMAN 1 Seririt, SMA Negeri Bali Mandara, dan SMA Negeri 1 Banjar dengan jumlah keseluruhan ada 205 guru. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *puspositive sampling* (sampling menurut tujuan) Menurut (Sugiyono, 2018), *puspositive sampling* adalah pengambilan *sample* dengan maksud dan tujuan tertentu dimana seseorang dianggap sebagai *sample* karena peneliti menganggap seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitiannya. dan sampel untuk masing-masing sekolah SMA Negeri 1 Singaraja 56 orang, SMAN 1 Seririt 40 orang, SMA Negeri Bali Mandara 24 orang, dan SMA Negeri 1 Banjar 37 orang. Metode pengumpulan data adalah dengan pembagian kuisisioner kepada guru, dokumentasi dan juga wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, tim IT dan kepala perpustakaan. Adapun langkah-langkah analisis data (Agung dan Koyan, 2016) adalah sebagai berikut; 1) Mengubah skor mentah kedalam skor Z (z-skor), 2) Mengubah skor masing-masing variabel CIPP menjadi T-Skor, 3) Menentukan arah T-Skor variabel *Cotext, Input, Process dan Product*, 4) menentukan arah T-skor ke kuadran Glickman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil variabel context, hasil variabel input, hasil variabel proses, dan hasil variabel product didapatkan dari pemberian kuisisioner kepada guru-guru di sekolah SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 1 Seririt, SMA Negeri 1 Banjar, dan SMA Negeri Bali Mandara. Pemberian kuisisioner diberikan setelah dilakukan observasi di masing-masing sekolah. Selain pemberian kuisisioner, untuk mendukung data hasil kuisisioner dilakukan pula wawancara. Subjek wawancara yakni: kepala sekolah, kepala urusan kurikulum, kepala perpustakaan, dan tim IT sekolah.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai krakeristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varian, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing variabel. Untuk

memudahkan deskripsi masing-masing variabel, disajikan rangkuman statistik deskriptif seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Statistik Variabel *Context*, *Input*, Proses dan *Product*

No.	Variabel				
		<i>Context</i>	<i>Input</i>	Proses	<i>Product</i>
1	Rata-rata	36,24	49,19	53,11	22,26
2	Median	37	50	53	23
3	Modus	37	51	56	20
4	Standar Deviasi	2,77	4,23	4,90	2,340
5	Varian	7,69	17,93	23,99	5,58
6	Rentangan	13	18	33	14
7	Skor Minimum	27	37	27	11
8	Skor Maksimum	40	55	60	25
	Jumlah	5689	7723	8339	3495

Dalam analisis data mengenai evaluasi penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng ini ingin menjawab lima permasalahan, yakni: (1) menganalisa efektifitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng ditinjau dari *context*, (2) menganalisa efektifitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng ditinjau dari *input*, (3) menganalisa efektifitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng ditinjau dari proses, (4) menganalisa efektifitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng ditinjau dari *product*, (5) mengajalisa hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng ditinjau dari *context*, *input*, *proses*, dan *product*. adapun hasilnya disajikan pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kuisisioner *Context*, *Input*, *Proses*, Dan *Product*

No.	Variabel	Frekuensi		Hasil	Keterangan
		F(+)	F(-)		
1	<i>Context</i>	105	52	+	Efektif
2	<i>Input</i>	109	48	+	Efektif
3	<i>Proses</i>	77	80	-	Kurang Efektif
4	<i>Product</i>	82	75	+	Efektif
	Hasil			+++	Efektif

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng, ditemukan bahwa efektivitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng tergolong efektif (+++). Ditinjau dari masing-masing variabel dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng, menghasilkan temuan bahwa variabel *context* ditemukan pada kategori efektif (+), variabel *input* efektif (+), variabel proses kurang efektif (-), dan variabel *product* efektif (+). Pembahasan masing-masing variabel akan dideskripsikan pada sebagai berikut.

Pada variabel *context* secara umum sudah mendukung efektivitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng. Hal ini bisa dibuktikan dari 8 pernyataan yang diberikan kepada responden 6 pernyataan direspon positif dan 2 negatif. Bila dilihat pada keseluruhan indikator, tampak bahwa pada semua indikator berada pada kategori efektif. Bila dilihat dari masing-masing indikator, tampak bahwa pada indikator 1) kebijakan pimpinan dari 3 butir instrumen memperoleh hasil analisis 1 positif dan 2 negatif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni pelaksanaan digital *library* sesuai dengan kebijakan pimpinan. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan digital *library* sudah sesuai dengan kebijakan pimpinan di masing-masing sekolah. Sedangkan pada 2 butir instrumen lainnya diperoleh hasil analisa negatif, butir instrumen yang bernilai negatif yakni: 1) pelaksanaan digital *library*

memiliki landasan hukum yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan digital *library* pada masing-masing sekolah belum memiliki landasan hukum yang terperinci. 2) pelaksanaan digital *library* sesuai dengan landasan hukum yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan digital *library* pada masing-masing sekolah belum sesuai dengan landasan hukum yang berlaku.

Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Stufflebeam dalam Sunu pada variabel *context* yaitu mengidentifikasi kebutuhan. Dimana pimpinan mengidentifikasi kebutuhan akan kondisi saat ini, yakni pandemi covid-19. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan kepala perpustakaan di masing-masing sekolah, digital *library* mulai digunakan karena turunya SK darurat dari pemerintah terkait situasi pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah. Hal tersebut mengharuskan kepala sekolah dan juga waka kurikulum serta kepala perpustakaan mengambil keputusan secara cepat mengenai penggunaan digital *library* guna memfasilitasi guru dan siswa agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Pada indikator 2) visi, misi, dan tujuan, hasil analisis dari 3 butir instrumen memperoleh 3 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; 1) pelaksanaan digital *library* memiliki visi yang jelas. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan digital *library* sudah memiliki visi yang jelas di masing-masing perpustakaan setiap sekolah. 2) pelaksanaan digital *library* memiliki misi yang jelas. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan digital *library* sudah memiliki misi yang jelas di masing-masing perpustakaan setiap sekolah. 3) pelaksanaan digital *library* memiliki tujuan yang jelas. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan digital *library* sudah memiliki tujuan yang jelas di masing-masing perpustakaan setiap sekolah. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Stufflebeam dalam Sunu pada variabel *context* yaitu merumuskan tujuan program. Dimana pimpinan setelah mengidentifikasi kebutuhan akan kondisi saat ini, pimpinan merumuskan visi, misi dan tujuan digital *library* secara terperinci dibantu oleh kepala perpustakaan serta seluruh pengelola perpustakaan. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, dan kepala perpustakaan di masing-masing sekolah. Dari hasil wawancara diperoleh, setiap perpustakaan sekolah sudah memiliki visi, misi, dan tujuan perpustakaan secara terperinci dalam bentuk buku profil perpustakaan. Visi, misi, dan tujuan ini juga terintegrasi dalam digital *library* yaitu menopang kegiatan akademik di sekolah, menggunakan teknologi yang telah ada, karena teknologi dapat mempermudah banyak hal termasuk dalam kegiatan pembelajaran sekolah.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Novi dan Antoro yang menyatakan bahwa dengan menggunakan teknologi dapat mempermudah pembelajaran di masa pandemi covid-19, mempermudah pendidik memberikan materi yang akan dipelajari, mengurangi paper atau bisa disebut zero paper walaupun sangat sulit untuk mencapai itu, dan dapat memutus rantai penyebaran virus covid-19 dengan cara tetap di rumah saja dan melakukan *physical distance* jika sedang berada di luar rumah.

Pada indikator 3) kebutuhan kompetensi SDM, hasil analisis dari 2 butir instrumen memperoleh 2 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; 1) pengelola digital *library* memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini berarti bahwa pengelola digital *library* memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya. 2) pengelola digital *library* merupakan tenaga yang kompeten. Hal ini berarti bahwa pengelola digital *library* merupakan tenaga yang kompeten. Perolehan hasil tersebut terintegrasi dengan teori Stufflebeam dalam Sunu pada variabel *context* yaitu merumuskan tujuan program. Dimana pimpinan setelah setelah merumuskan tujuan, pimpinan memilih SDM yang berkompeten guna menacapai tujuan yang dicapai. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, dan kepala perpustakaan di masing-masing sekolah. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa tim IT dan pengelola sesuai dengan lulusannya serta pengembangan digital *library* dibuat sendiri oleh tim IT di sekolah, dari pernyataan tersebut diketahui bahwa sekolah memberikan kebebasan kepada tim IT sekolah untuk mengembangkan diri guna mencapai visi sekolah, salah satunya yaitu di SMA Negeri 1 Banjar dan SMA Negeri Bali Mandara. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Nova dkk yang menyatakan bahwa sebuah program akan berjalan dengan baik dengan adanya

dukungan dari pimpinan dengan memeberikan kesempatan kepada stafnya untuk mengembangkan diri guna mencapai tujuan bersama.

Pada variabel *input* secara umum sudah mendukung efektivitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng. Hal ini bisa dibuktikan dari 11 pernyataan yang diberikan kepada responden, 8 pernyataan direspon positif dan 3 negatif. Bila dilihat pada masing-masing indikator, tampak bahwa pada semua indikator berada pada kategori efektif. Bila dilihat dari masing-masing indikator, tampak bahwa pada indikator 1) struktur organisasi, dari 2 butir instrumen diperoleh 2 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; a) struktur organisasi pengelola digital *library* sudah jelas. Hal ini berarti bahwa struktur organisasi pengelola digital *library* sudah jelas; b) struktur organisasi penglola digital *library* sudah disosialisasikan dengan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi pengelola digital *library* sudah disosialisasikan dengan baik. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, dan kepala perpustakaan di masing-masing sekolah. Dari hasil wawancara diperoleh, setiap perpustakaan sekolah sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dalam bentuk buku profil perpustakaan.

Pada indikator 2) kesiapan kemampuan tenaga kependidikan, dari 2 butir instrumen diperoleh 1 positif dan 1 negatif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; tenaga kependidikan memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan digital *library*. Hal ini berarti bahwa tenaga kependidikan memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan digital *library*; sedangkan untuk butir instrumen yang memperoleh hasil negatif yaitu kesiapan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan digital *library* sudah baik. Hal ini berarti bahwa tenaga kependidikan dalam pelaksanaan digital *library* belum baik. Hasil yang diperoleh diatas didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada kepala perpustakaan dimana setiap tenaga kependidikan memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan digital *library*, namun dalam hal kesiapan penggunaan digital *library* masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan karena guru yang sudah berusia lanjut tidak dapat terus menerus menggunakan digital *library* karena mata mudah lelah, sehingga guru lebih suka membaca buku dalam bentuk fisik.

Pada indikator 3) kesiapan kemampuan siswa, dari 2 butir instrumen diperoleh 1 positif dan 1 negatif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; siswa memiliki kompetensi yang baik dalam memanfaatkan digital *library*. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki kompetensi yang baik dalam memanfaatkan digital *library*. sedangkan untuk butir instrumen yang memperoleh hasil negatif yaitu kesiapan siswa dalam pemanfaatan digital *library* sudah baik. Hal ini berarti bahwa kesiapan siswa dalam pemanfaatan digital *library* belum baik. Hasil yang diperoleh diatas didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada kepala perpustakaan dimana siswa memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan digital *library*, namun dalam hal kesiapan penggunaan digital *library* masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih banyak tergolong pada keluarga yang memiliki pendapatan menengah kebawah menyebabkan tidak sedikit siswa yang masih belum memiliki *smartphone*.

Pada indikator 4) kesiapan kemampuan tim pengembang, dari 2 butir instrumen diperoleh 2 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; a) tim pengembang dalam pengembangan digital *library* sudah baik. Hal ini berarti bahwa tim pengembang dalam pengembangan digital *library* sudah baik; b) pengembangan digital *library* yang dilakukan oleh tim pengembang sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Hal ini berarti bahwa pengembangan digital *library* yang dilakukan oleh tim pengembang sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Hasil yang diperoleh diatas didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan kepala perpustakaan dimana peran tim pengembang dalam penggunaan digital *library* sangatlah penting, dan kepala perpustakaan menyatakan sangat terbantu dengan tim IT yang mengembangkan digital *library* hingga tim IT membuat sendiri mulai dari design hingga coding dari digital *library* itu sendiri.

Pada indikator 5) pendanaan, dari 1 butir instrumen diperoleh hasil negatif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa negatif yakni; pendanaan dari pelaksanaan digital *library* sudah memadai. Hal ini berarti bahwa pendanaan pelaksanaan digital *library* belum

memadai. Hasil yang diperoleh tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan kepala perpustakaan dimana pendanaan penggunaan digital *library* memanglah menjadi catatan bagi anggaran sekolah, sejauh pelaksanaan yang sudah berlangsung, pendanaan digital *library* dianggarkan dari dana bos. Karena keperluan sekolah yang sangat kompleks, maka anggaran dana bos juga dibagi untuk keperluan lain, pada akhirnya penggunaan digital *library* harus menghemat biaya. Pendanaan yang terbatas mengakibatkan koleksi buku e-book juga terbatas. Pada indikator 6) fasilitas/sarana fisik, dari 1 butir instrumen diperoleh hasil positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; fasilitas penunjang digital *library* sudah baik. Hal ini berarti bahwa fasilitas penunjang digital *library* sudah baik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara menyatakan puas terhadap sarana dan prasarana yang disediakan oleh perpustakaan.

Pada indikator 7) kelengkapan/pedoman digital *library*, dari 1 butir instrumen diperoleh hasil positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; pelaksanaan kegiatan digital *library* sudah memiliki pedoman yang jelas. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan kegiatan digital *library* sudah memiliki pedoman yang jelas. Hasil yang diperoleh diatas didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada kepala perpustakaan dimana penggunaan digital *library* memang masih belum memiliki pedoman secara terperinci tentang penggunaan digital *library*, hal ini disebabkan karena penggunaan digital *library* mulai digunakan secara mendadak akibat pembelajaran secara daring.

Berdasarkan pemaparan diatas evaluasi *input* pada penggunaan digital *library* sesuai dengan teori Stufflebeam dalam Sunu pada variabel *input* dimana evaluasi *input* dalam penggunaan digital *library* ini berkaitan dengan pedoman penggunaan/ profil perpustakaan sebagai rencana. Rencana tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan penggunaan digital *library* di lapangan. Pemaparan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova dkk & Antoro yang memperoleh hasil evaluasi pada variabel input pengelolaan E-learning di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan sangat tinggi dengan persentase rata-rata 84,4%. Hal ini didapat karena pendidik dan peserta didik mempunyai karakteristik saling berkesinambungan, seperti halnya peserta didik memiliki potensi untuk berkembang dan pendidik memiliki keterampilan dalam membimbing, serta sarana dan prasarana penunjang program *e-learning* yang telah lengkap.

Pada variabel *process* secara umum sudah mendukung efektivitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng. Hal ini bisa dibuktikan dari 12 pernyataan yang diberikan kepada responden, 5 pernyataan direspon positif dan 7 negatif. Bila dilihat pada masing-masing indikator, tampak bahwa pada indikator berada pada kategori kurang efektif. Bila dilihat dari masing-masing indikator, tampak bahwa pada indikator 1) pengenalan digital *library* kepada pengguna, dari 4 butir instrumen diperoleh 4 negatif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa negatif yakni; a) penggunaan digital *library* sudah disosialisasikan dengan baik. Hal ini berarti bahwa penggunaan digital *library* belum disosialisasikan dengan baik. b) tenaga kependidikan dan siswa sudah memahami cara pemanfaatan digital *library* dengan baik. Hal ini berarti bahwa tenaga kependidikan dan siswa belum memahami cara pemanfaatan digital *library* dengan baik. c) langkah-langkah penggunaan digital *library* sangat mudah. Hal ini berarti bahwa langkah-langkah penggunaan digital *library* masih dirasa sulit bagi pengguna. d) penggunaan digital *library* sangat mempermudah tenaga kependidikan dan siswa. Hal ini berarti penggunaan digital *library* belum mempermudah sebagian tenaga kependidikan dan siswa.

Hasil diatas didukung oleh hasil wawancara kepada kepala perpustakaan dimana, a) sosialisasi penggunaan digital *library* disosialisasikan melalui ketua kelas, hal ini memungkinkan adanya mis komunikasi dalam penyampaian sehingga menyebabkan sosialisasi kurang baik, b) koleksi buku digital *library* tidak sama dengan buku fisik disekolah, jadi kemungkinan tenaga kependidikan masih belum memahami cara pemanfaatan digital *library* dalam pembelajaran, c) bagi guru yang masih suka membaca menggunakan buku fisik, langkah-langkah dalam digital *library* dianggap masih rumit, d) penggunaan digital *library* dengan mempermudah tenaga kependidikan maupun siswa, namun bagi sekolah yang masih dalam wilayah yang susah sinyal dan kebanyakan masyarakatnya petani, membuat digital *library* masih sulit untuk digunakan.

Pada indikator 2) pembelajaran penggunaan digital *library*, dari 2 butir instrumen diperoleh 2 negatif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa negatif yakni; a) tenaga kependidikan dan siswa diberikan pelatihan dalam penggunaan digital *library*. Hal ini berarti bahwa tenaga kependidikan dan siswa belum diberikan pelatihan dalam penggunaan digital *library*. b) sistem program digital *library* sangat mudah dipergunakan. Hal ini berarti bahwa sistem program digital *library* belum mudah dipergunakan bagi beberapa pengguna. Hasil diatas didukung oleh hasil wawancara kepada kepala perpustakaan bahwa penggunaan digital *library* belum melakukan pelatihan kepada guru dan siswa terkait digital *library*. Hal tersebut dikarenakan penggunaan digital *library* yang secara tiba-tiba akibat pembelajaran daring, yang menyebabkan tim IT dan pengelola perpustakaan secara cepat membuat digital *library*. Tidak adanya pelatihan ini menyebabkan sistem program digital *library* masih sulit digunakan bagi tenaga kependidikan dan siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan digital.

Pada indikator 3) waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan digital *library*, dari 2 butir instrumen diperoleh 1 negatif dan 1 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa negatif yakni; a) waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan digital *library* tidak terlalu lama. Hal ini berarti bahwa waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan digital *library* masih tergolong lama bagi beberapa pengguna. Sedangkan butir instrumen yang memperoleh hasil positif yaitu, b) respon dari digital *library* sangat baik, sehingga dalam proses pencarian buku dapat dipercepat. Hal ini berarti bahwa respon dari digital *library* sangat baik. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada kepala perpustakaan dimana faktor utama dari lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan digital *library* adalah faktor sinyal dan kuota yang terbatas. namun, jika sinyal dan kuota memenuhi respon dari digital *library* sangat baik dan pencarian buku dapat dilakukan secara cepat.

Pada indikator 4) kenyamanan dalam penggunaan digital *library*, dari 2 butir instrumen diperoleh 2 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; a) dalam penggunaan digital *library* sangat mudah, sehingga nyaman digunakan. Hal ini berarti bahwa dalam penggunaan digital *library* sangat mudah, sehingga nyaman digunakan, b) kenyamanan dalam penggunaan digital *library* tidak sangat baik. Hal ini berarti bahwa kenyamanan dalam penggunaan digital *library* tidak sangat baik. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara lapangan kepada kepala perpustakaan dimana jika dilihat dari keseluruhan penggunaan digital *library* ini mudah digunakan dan nyaman digunakan, hanya saja dibutuhkan pembiasaan menggunakan digital *library* saat membaca buku, dan guru membiasakan siswa membacara buku serta mencari referensi materi belajar melalui digital *library*.

Pada indikator 5) kelengkapan/ pedoman digital *library*, dari 2 butir instrumen diperoleh 2 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa positif yakni; a) penggunaan digital *library* tidak berbelit-belit. Hal ini berarti bahwa penggunaan digital *library* tidak berbelit-belit b) penggunaan digital *library* sangat praktis digunakan. Hal ini berarti bahwa penggunaan digital *library* sangat praktis digunakan. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada kepala sekolah dan kepala perpustakaan, dimana dalam keadaan pandemi *covid-19* ini dan pembelajaran dilakukan secara daring, digital *library* merupakan solusi yang sangat bagus dan praktis digunakan dari rumah. Hanya saja memang harus dibiasakan membaca menggunakan digital *library*.

Perolehan hasil diatas sesuai dengan teori Stufflebeam dalam Sunu pada variabel *proses* yang bertujuan untuk mendeteksi rancangan produk selama implementasi, pada dasarnya evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana produk telah berhasil ditetapkan dan komponen yang harus diperbaiki. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Winda dkk tahun 2019 yang menunjukkan evaluasi pada variabel proses memerlukan beberapa perbaikan yaitu masih sedikitnya format materi ajar pada aplikasi, seperti konten visual yaitu gambar, video dan audio untuk dijadikan referensi pembelajaran. Selain itu diperlukan evaluasi terhadap waktu penyelenggaraan pelatihan.

Pada variabel *product* secara umum sudah mendukung efektivitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng. Hal ini bisa dibuktikan dari 5 pernyataan yang diberikan kepada responden, 3 pernyataan direspon positif dan 2 negatif. Bila dilihat pada

masing-masing indikator, tampak bahwa pada semua indikator berada pada kategori efektif. Bila dilihat dari masing-masing butir instrumen indikator, tampak bahwa pada indikator kualitas digital *library*, dari 5 butir instrumen diperoleh 2 negatif dan 3 positif. Butir instrumen yang memperoleh hasil analisa negatif yakni; a) pengguna puas dengan digital *library*, b) kualitas digital *library* sangat baik. Sedangkan butir instrumen memperoleh hasil positif yaitu; a) tenaga kependidikan dan siswa sangat terbantu dengan adanya digital *library*, b) pencarian referensi belajar/ materi belajar sangat mudah dengan menggunakan digital *library*, dan c) keberlangsungan digital *library* sangat diharapkan oleh pengguna. Perolehan hasil tersebut sesuai dengan teori Stufflebeam dalam Sunu pada variabel *product* yaitu hasil akhir dari sebuah program yang akan digunakan untuk menentukan keputusan apa yang akan dikerjakan berikutnya. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Kadarsih dkk yang menunjukkan pengguna sudah cukup puas dengan kinerja digital library yang ada. Kemudian penelitian nova dkk juga menunjukkan bahwa evaluasi *product* sudah baik, yang dilihat dari pengguna puas dan sangat terbantu dengan adanya perpustakaan digital.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Efektifitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng yang ditinjau dari *konteks* diperoleh hasil efektif (+), Efektifitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng yang ditinjau dari *input* diperoleh hasil efektif (+), Efektifitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng yang ditinjau dari *process* diperoleh hasil kurang efektif (-), Efektifitas penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng yang ditinjau dari *product* diperoleh hasil efektif (+), Hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng ditinjau dari *context*, *input*, *process*, *product* memperoleh hasil efektif (+ + - +). Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan digital *library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng adalah 1) kesiapan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan penggunaan digital *library* masih belum baik, 2) kesiapan siswa dalam pemanfaatan digital *library* masih belum baik, 3) pendanaan dari pelaksanaan digital *library* masih belum memadai, 4) pengenalan digital *library* kepada pengguna masih belum baik, dan 5) pembelajaran penggunaan digital *library* masih belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Gede and I. Wayan Koyan. 2016. *Evaluasi Program Pendidikan (Fungsi Manajemen Kontrol)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Agung, Anak Agung Gede and I. Wayan Koyan. 2020. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja: Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Antoro, Soji. 2020. Evaluasi Pengelolaan e-learning dengan model CIPP di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan. *Jurnal manager pendidikan*. Volume 15, Nomor 1, halaman 59-70.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Kadarsih, Pujiyanto, Muhajir. 2016. *Evaluasi Digital Library AMIK AKMI Baturaja Menggunakan Hot Fit Model*. *Prosiding ANNUAL RESEARCH SEMINAR*, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Nova, I, W, Rita, Y, Bagus, W. 2019. "Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM". *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI*. Volume 3, Nomor 1, halaman 38-64.
- Purwaningsih & Athanasia, O, P, D. 2019. " Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Digital IJATENG Menggunakan Metode Digiqual". *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN*. Volume 8, Nomor 4, Halaman 214-227.

- Sasangko & Hartanto. 2015. *Evaluasi Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi Berdasarkan Karakteristik Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Jurusan Teknik Elektro UGM.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Sunu, Arya, I G K. 2010. *Pengelolaan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus pada SMP/MTs di Provinsi Bali. Desertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syahdatul, A'yan. 2019. *Evaluasi Karakteristik Perpustakaan Digital Pada Perpustakaan Digital UNIMED*. Medan: Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Winda, A, A, Yani, N, Sony, W. 2019. "Evaluasi Guideline dan E-learning Digital Literacy Menggunakan Model CIPP". *JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*. Volume 4, Nomor 1, Halaman 99-104.